

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah persaingan ekonomi yang ketat, Unit Simpan Pinjam (USP) menghadapi tantangan seperti persaingan dengan lembaga keuangan lain dan memenuhi beragam kebutuhan anggota. Namun, Unit Simpan Pinjam (USP) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang sulit mengakses layanan keuangan konvensional, dengan menawarkan pinjaman yang mudah, fleksibel, dan terjangkau.

Dalam hal ini, unit simpan pinjam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Koperasi-koperasi yang bertumbuh di Indonesia yang mampu menghadapi gejolak perekonomian masyarakat. Pengelolaan koperasi yang berasaskan kekeluargaan juga menjadi bukti bahwa koperasi sebagai badan usaha yang demokratis, yang prinsipnya dari anggota oleh anggota dan untuk anggota. Kegiatan koperasi yang terus bertumbuh dengan baik dan stabil dapat memberikan kontribusi yang baik pada perekonomian bangsa.

Sebagai badan usaha peran koperasi sangat penting karena dalam melaksanakan ekonomi yang bersama-sama dapat menyatukan kekuatan yang lebih besar agar para anggotanya mempunyai taraf hidup yang lebih sejahtera, sehingga dapat

menjadi Solusi untuk masalah perekonomiannya. Seperti yang sudah tertulis pada Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1992 yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur”.

Pengelolaan manajemen pada koperasi sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu bisnis yang dimiliki oleh koperasi. Karena manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi, fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Henry Fayol:2019) maka keberhasilan suatu koperasi berasal dari cara manajemen dalam mengelola serta mengembangkan usaha koperasinya.

Pada dasarnya, pengelolaan di dalam koperasi didasari oleh kemampuan pengurus koperasi untuk menjalankan keputusan dan kebijakan yang sudah dibuat, di mana pengelolaan yang baik merupakan fondasi bagi pengembangan setiap organisasi yang dijalankan, maka dengan pengelolaan yang baik hal ini akan mengindikasikan bahwa organisasi tersebut sudah memenuhi syarat dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas, dan otoritas sebuah institusi dalam membangun sebuah peraturan serta kebijakan yang memenuhi kebutuhan anggota.

Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan koperasi bekerja sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Jika pengelolaan pada usaha koperasi sudah sesuai, maka partisipasi anggota terhadap unit usaha koperasi juga akan

berpengaruh. Di mana dalam kehidupan koperasi, partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan suatu usaha pada koperasi. Jika setiap anggota kurang dalam berpartisipasi maka hal ini akan menyebabkan koperasi tersebut sulit berkembang apalagi di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini.

Koperasi Wanita Binangkit merupakan salah satu koperasi Unit Simpan Pinjam dan Bansos yang ada di Jawa Barat. Di mana koperasi Wanita Biangkit ini merupakan koperasi yang ada di dalam ruang lingkup sebuah Perusahaan, koperasi ini lebih dikhususkan yang beranggotakan karyawan-karyawan yang bekerja di Perusahaan/koperasi tersebut. Koperasi Wanita Binangkit didirikan pada tahun 1997 dengan badan hukum Nomor 8638/BH/PAD/KWK.10/1/1997 dan berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 705, Bandung, Jawa Barat. Sebagai koperasi pegawai, struktur kelembagaan mencakup Rapat Anggota (RA) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi, Pengurus Harian (Ketua, Sekretaris, Bendahara) yang mengelola operasional sehari-hari, serta Pengawas yang bertanggung jawab atas kontrol dan evaluasi kinerja pengurus. Keanggotaan koperasi ini terdiri dari karyawan Dinas Koperasi dan UMKM setempat, sehingga peran sumber daya manusia termasuk pengurus, staf administrasi, dan tenaga operasional memegang peranan penting dalam menjalankan visi-misi koperasi.

Koperasi Wanita Binangkit memiliki unit usaha yang dijalankan sebagai berikut :

1. Unit Simpan Pinjam (USP), USP menyediakan layanan simpanan pokok, wajib, dan sukarela serta pinjaman modal kerja dan konsumsi bagi anggota

2. Bantuan Sosial (Bansos), menawarkan santunan dan tunjangan sosial.

Berikut data perkembangan anggota dan modal Koperasi Wanita Binangkit

Jawa Barat pada tahun 2020 – 2024 :

Tabel 1.1 Perkembangan Anggota Koperasi Wanita Binangkit tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2020	112 orang
2	2021	135 orang
3	2022	128 orang
4	2023	113 orang
5	2024	107 orang

Sumber: RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, jumlah anggota tercatat sebanyak 112 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2021 menjadi 135 orang, yang merupakan jumlah tertinggi selama lima tahun terakhir. Namun, setelah itu terjadi tren penurunan. Pada tahun 2022, jumlah anggota menurun menjadi 128 orang, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 113 orang. Hingga tahun 2024, jumlah anggota terus menurun menjadi 107 orang. Penurunan yang terjadi secara berturut-turut selama tiga tahun terakhir mengindikasikan menurunnya partisipasi atau keterikatan anggota terhadap koperasi. Faktor penyebabnya dapat berasal dari mutasi atau perpindahan kerja anggota, kurangnya pelayanan yang memadai, serta minimnya keterlibatan

anggota dalam kegiatan koperasi, yang berdampak langsung pada keberlangsungan dan kinerja kelembagaan koperasi secara keseluruhan.

Selain penurunan jumlah anggota koperasi, kondisi permodalan koperasi mengalami kecenderungan meningkat. Berikut data perkembangan modal koperasi unit simpan pinjam untuk mengembangkan usahanya dengan mengajukan pinjaman ke Bank dan Lembaga Keuangan lainnya disajikan pada table berikut ini.

Tabel 1.2 Modal Sendiri Koperasi dari Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

NO	Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Total (Rp)
1	2020	12.200.000	598.273.000	610.473.000
2	2021	13.500.000	634.593.000	648.093.000
3	2022	12.800.000	676.507.000	689.307.000
4	2023	11.300.000	642.128.750	653.428.750
5	2024	10.700.000	697.143.750	707.843.750

Sumber: RAT Koperasi Wanita Binangkit Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan data perkembangan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota Koperasi Wanita Binangkit dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya dinamika dalam pertumbuhan modal sendiri koperasi. Pada tahun 2020, total simpanan anggota sebesar Rp 610.473.000, terdiri dari simpanan pokok Rp 12.200.000 dan simpanan wajib Rp 598.273.000. Tahun berikutnya, total simpanan meningkat menjadi Rp 648.093.000, dipengaruhi oleh kenaikan pada

kedua jenis simpanan, khususnya simpanan wajib yang naik menjadi Rp 634.593.000. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana total simpanan mencapai Rp 689.307.000. Namun, setelah itu terjadi penurunan pada simpanan pokok, yakni menjadi Rp 11.300.000 di tahun 2023 dan terus menurun menjadi Rp 10.700.000 di tahun 2024. Meskipun demikian, simpanan wajib tetap menunjukkan tren kenaikan, bahkan mencapai angka tertinggi sebesar Rp 697.143.750 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, total simpanan terus meningkat hingga tahun terakhir, mencapai Rp 707.843.750.

Dengan berkurangnya jumlah anggota baru dan keputusan Rapat Anggota untuk tidak meningkatkan simpanan pokok. Sebaliknya, simpanan wajib secara konsisten bertambah setiap tahun, yang menunjukkan kepatuhan anggota terhadap kewajiban rutin serta kemungkinan adanya pertumbuhan atau peningkatan kontribusi dari anggota lama. Pola naik-turun pada salah satu komponen modal tersebut mencerminkan dinamika internal koperasi dan perubahan strategi keanggotaan atau kebijakan keuangan tahunan.

Menurut Suleman (2004) Usaha Simpan Pinjam mempunyai peluang untuk menjadi Lembaga keuangan yang baik, sehat, dan dapat dipercaya masyarakat. Kuncinya adalah apabila dibangun dan dikembangkan dengan baik oleh anggotanya. Unit simpan pinjam (USP) akan berkembang lebih pesat serta dapat bermanfaat bagi anggota apabila didukung secara kuat oleh adanya sistem Pembangunan koperasi.

Menurut (Subandi 2011) Prinsip pengelolaan organisasi dan usaha koperasi merupakan penjabaran dari asas kekeluargaan pada koperasi. Sebagai salah satu proses untuk mencapai tujuan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan maka untuk mencapai tujuan perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik agar tujuannya berhasil dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. Pada koperasi simpan pinjam sering kali terjadi masalah seperti kredit bermasalah atau macet, situasi ini menggambarkan persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung bisa mengalami kerugian atau modal tidak kembali.

Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha yang menjadi sumber pendapatan terbesar pada KOWAN Binangkit, bagian dari usaha ini yaitu Upaya dalam memberikan pelayanannya kepada anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman. Tujuan dari usaha simpan pinjam ini yaitu untuk meringankan beban anggota dengan meminjam uang ke koperasi dengan demikian koperasi mendapat keuntungan dan keperluan anggota bisa terpenuhi. Namun partisipasi anggotanya masih terbilang rendah, hal ini di sebabkan adanya pengurus maupun karyawan unit simpan pinjam karena dalam menjalankan perencanaan kerja usahanya kurang menerapkan sistem manajemen dan menjalankan manajerial yang baik serta kurang tumbuhnya rasa tanggung jawab kemudian kurangnya pengurus maupun pengelola koperasi dalam memberikan kesadaran kepada anggota untuk memanfaatkan pelayanan pada unit simpan pinjam sehingga hal ini sangat berdampak pada pendapatan koperasi, padahal unit simpan pinjam menjadi peluang sumber pendapatan terbesar di koperasi sehingga dapat digunakan untuk kemajuan modal pada koperasi.

Permasalahan dalam pengelolaan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Binangkit semakin terlihat dengan adanya penurunan penggunaan layanan simpan pinjam oleh anggota dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya sistem pelayanan yang dijalankan oleh pengurus, seperti keterlambatan dalam proses administrasi pinjaman dan tidak adanya prosedur yang terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, masih rendahnya ketelitian dan pengawasan internal menyebabkan beberapa kasus keterlambatan pelunasan tidak tertangani dengan baik, sehingga menimbulkan risiko kredit macet. Keadaan ini diperburuk oleh minimnya sosialisasi dari pihak pengurus mengenai manfaat serta prosedur layanan simpan pinjam, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan minat anggota untuk menggunakan fasilitas tersebut. Di sisi lain, mutasi atau perpindahan kerja anggota dari lingkungan Dinas Koperasi turut menyebabkan banyaknya tunggakan dan menurunnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajibannya terhadap koperasi. Kurangnya komunikasi yang bersifat edukatif dan terbuka antara pengurus dan anggota juga berdampak pada melemahnya kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan koperasi. Akumulasi dari persoalan-persoalan tersebut secara langsung berkontribusi pada menurunnya pemanfaatan Unit Simpan Pinjam sebagai salah satu sumber utama pendapatan koperasi.

Fenomena yang terjadi di Koperasi Wanita Binangkit dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan partisipasi aktif anggota, khususnya dalam pemanfaatan layanan simpan pinjam sebagai salah satu unit usaha utama koperasi. Meskipun secara umum modal koperasi mengalami pertumbuhan yang ditopang oleh simpanan wajib, namun simpanan pokok cenderung menurun, sejalan

dengan berkurangnya jumlah anggota aktif dari 135 orang pada tahun 2021 menjadi hanya 107 orang pada tahun 2024. Hal ini tidak hanya berdampak pada penurunan volume pinjaman yang disalurkan, tetapi juga mengakibatkan peningkatan risiko tunggakan dan kredit bermasalah. Sebagian besar anggota yang tidak lagi aktif disebabkan oleh mutasi kerja ke luar instansi, namun rendahnya intensitas komunikasi dan sosialisasi dari pengurus kepada anggota yang masih aktif juga menjadi faktor penting dalam turunnya tingkat partisipasi. Kurangnya edukasi tentang manfaat layanan koperasi, ditambah dengan keterbatasan sistem manajemen dan pelayanan yang belum optimal, menyebabkan anggota enggan memanfaatkan kembali layanan simpan pinjam. Fenomena ini menjadi tanda penting bahwa penguatan strategi komunikasi internal dan perbaikan sistem pengelolaan koperasi perlu segera dilakukan agar koperasi dapat mempertahankan keberlanjutan usaha dan kepercayaan anggotanya.

Maka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, khususnya pengelolaan pada unit simpan pinjam KOPWAN Binangkit harus memaksimalkan rancangan atau langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan pengelolaan usahanya agar lebih terarah dan terstruktur, serta dapat memberikan pemahaman kepada anggota melalui pengembangan diri agar anggota sadar akan peran dan kewajiban di koperasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan usaha pada koperasi khususnya di usaha unit simpan pinjam. Kunci keberhasilan koperasi terletak pada partisipasi anggotanya (Jajang 2004:1). Serta dapat meminimalisasi terjadinya kredit macet sehingga jumlah transaksi akan

meningkat kembali, tentunya akan berdampak pada pendapatan koperasi serta keuntungan bagi koperasi.

Berdasarkan penelitian Mohammad Rosda Syahroni Pratama (2015), menunjukkan bahwa Koperasi berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota, meskipun mengalami penurunan jumlah anggota dan piutang pinjaman akibat kurangnya kesadaran dalam mengangsur.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap bagaimana pengelolaan unit simpan pinjam dilaksanakan, serta sejauh mana pengelolaan tersebut mampu mendorong partisipasi aktif anggota, bukan hanya sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai pemilik koperasi yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan organisasi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dan bagaimana pengelolaan unit simpan pinjam dapat dioptimalkan, diharapkan koperasi dapat menjadi lembaga yang semakin mandiri, profesional, dan memberdayakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Unit Simpan Pinjam yang dilaksanakan pada Koperasi Wanita Binangkit
2. Bagaimana Tingkat partisipasi anggota pada unit simpan pinjam Koperasi Wanita Binangkit

3. Upaya-upaya apa yang harus diperbaiki untuk meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Wanita Binangkit

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan manajemen koperasi serta tingkat partisipasi anggota koperasi sebagai nasabah di unit simpan pinjam Koperasi Wanita Binangkit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai pengelolaan manajemen yang efektif serta tingkat partisipasi anggota sebagai nasabah dalam usaha unit simpan pinjam di Koperasi Wanita Binangkit untuk mengetahui:

1. pengelolaan Unit Simpan Pinjam pada Koperasi Wanita Binangkit
2. Tingkat partisipasi anggota pada unit simpan pinjam Koperasi Wanita Binangkit
3. Upaya-upaya yang harus diperbaiki untuk meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi Wanita binangkit

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi pengembangan bidang ilmu dan pengetahuan dalam bidang manajemen koperasi khususnya Manajemen Bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan unit simpan pinjam dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini memberikan informasi penting mengenai kualitas pengelolaan unit simpan pinjam, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan layanan keuangan internal koperasi. Dengan memahami kebutuhan dan persepsi anggota, koperasi dapat mengembangkan kebijakan dan inovasi layanan yang lebih tepat sasaran untuk memperkuat loyalitas dan keaktifan anggota.

2. Bagi Anggota Koperasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada anggota mengenai peran strategis mereka dalam mendukung keberhasilan koperasi. Diharapkan, anggota terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi, menyampaikan masukan, dan memanfaatkan fasilitas simpan pinjam secara bijak sebagai bagian dari pembangunan ekonomi kolektif.

3. Bagi Pengurus Koperasi

Bagi pengurus koperasi yang diteliti khususnya koperasi Wanita Binangkit, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Wanita Binangkit dalam mengoptimalkan pengelolaan untuk meningkatkan partisipasi anggotanya agar lebih meningkat dan menjadi evaluasi dalam penerapan prinsip-prinsip pada koperasi.

